

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA LEAFLET
TERHADAP PERSEPSI WUS TENTANG IMUNISASI TT (TETANUS
TOXOID) DI DESA SUMBERJATI KECAMATAN SILO
KABUPATEN JEMBER.**

**Rizkiyah Indah Amalia¹, Diyan Indriyani, M.Kep., Sp. Mat², Ns. Zuhrotul Eka
Yulis, S.Kep., M.Kes³**

**Jl. Karimata 49 Jember Telp (0331) 332240 Fax: (0331) 337957 Email:
Fikes@unmuhjember.ac.id Website: <http://fikes.unmuhjember.ac.id>**

ABSTRAK

Tindakan pemberian imunisasi TT (*tetanus toxoid*) penting untuk diberikan kepada WUS (wanita usia subur) sebagai upaya preventif terhadap penyakit yang dapat berakibat fatal dan berkontribusi terhadap kematian ibu dan bayi yaitu tetanus maternal dan neonatal. Salah satu cara untuk menekan angka kejadian tetanus maternal dan neonatal adalah dengan memberikan informasi yang akurat terkait imunisasi TT kepada WUS yaitu dengan pendidikan kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap persepsi wus tentang imunisasi TT. Desain penelitian yang di gunakan adalah *Pra Experimental Designs*. Jenis rancangannya menggunakan *One Group Pretest Posttest* dengan jumlah 76 populasi. Sampel yang diambil 55 responden yang diperoleh dengan tehknik pngambilan sampel menggunakan *Probability Sampling : Clustersampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dengan skala likert. Hasil analisa data menunjukkan bahwa nilai rata – rata persepsi sebelum di berikan pendidikan kesehatan 55,7 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan nilai rata – ratanya 66,8. Hasil uji statistik menggunakan *paired samples t - tes* dengan $\alpha=0,05$ didapatkan nilai p value 0,000, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap persepsi WUS tentang imuniasasi TT di Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Kata Kunci : Pendidikan kesehatan; Leaflet; WUS, Persepsi; Imunisasi TT.

ABSTRACT

Toxoid tetanus immunization is important to be given to fertile women as a preventive effort to the dangerous illness that contributes to the mother and baby's illness, those are maternal and neonatal tetanus. One of the ways to prevent them is by giving health education. The objective this research is to know the effect of health education using leaflet media in fertile women's perception about toxoid tetanus immunization. Design used in this research is pre experimental designs. The kinds of its design used one group pretest posttest with 70 population. The sample taken were 55 respondents which were gotten by probability sampling : cluster sampling. Data collecting method used research instrument with likert scale. The result of data analysis showed that the average score of perception before being given health education was 55,7 and after being given health education, the average score was 66.8. The result of statistics used paired sample t test with $\alpha = 0,05$, it resulted p value 0,000, so it can be concluded that there is an effect of health education on fertile women's perception about toxoid immunization with leaflet media in Sumberjati Village, Silo District Jember.

Key word : Health education; Leaflet; Fertile women; Perception Toxoid tetanus immunization.

PENDAHULUAN

Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara umur 20 – 45 tahun. Pada wanita ini berlangsung lebih cepat dari pada pria. Puncak kesuburan ada pada rentang usia 20 – 29 tahun. Pada usia ini wanita memiliki 95 % kesempatan untuk hamil menurut Suparyanto, 2011 (dalam Hanggayasti, 2013). Kehamilan

yang terjadi pada setiap wanita rentan terhadap penyakit menular, salah satu penyakit menular yang dapat berakibat fatal dan berkontribusi terhadap kematian ibu dan anak adalah tetanus maternal dan neonatal, strategi yang dilakukan untuk mengeliminasi MNTE (Maternal and Neonatal Tetanus Elimination) adalah dengan mengadakan program cakupan imunisasi TT (*tetanus toxoid*) terhadap WUS dan juga ibu hamil (Kementrian

Kesehatan RI, 2012).

Pemerintah memang sudah berupaya untuk menanggulangi angka TN (*tetanus neonatorum*) yaitu dengan mengadakan program cakupan imunisasi TT, namun ternyata sampai saat ini cakupan imunisasi TT WUS masih sangat rendah. Pada tahun 2001 pemerintah mulai menerapkan strategi baru dalam pelaksanaan program imunisasi TT bagi WUS, yaitu dengan melaksanakan program skrining cakupan imunisasi TT dan mencukupkan imunisasi TT sebanyak 5-6 kali bagi seorang wanita dalam seumur hidupnya untuk mendapatkan status T5. Dinas Kesehatan Kabupaten Jember juga sudah melaksanakan program tersebut pada awal tahun 2010 sebagai tindak lanjut dari TN di Jember yang juga masih terdapat kasus kematian. Terutama dengan rentan waktu antara tahun 2006 sampai dengan tahun 2015 (Dinkes, 2015).

Dengan demikian, dapat di katakan bahwa pelaksanaan program skrining status TT WUS sebenarnya sudah berjalan tetapi masih belum optimal yang di tandai dengan cakupan imunisasi TT WUS masih rendah yang mengakibatkan TN, penyebabnya

adalah persepsi yang salah mengenai imunisasi ini dimana sebagian masyarakat menganggap wanita yang akan menikah mendapat imunisasi TT maka setelah menikah dia akan terlambat hamil, sehingga ibu hamil tidak subur lagi setelah melahirkan Achsin 2003 (dalam Lestari, 2012). maka dari itu untuk menangani permasalahan ini masyarakat khususnya WUS perlu di berikan informasi yang akurat agar dapat mengembangkan persepsi ke arah yang lebih baik, Salah satu cara untuk mengembangkan persepsi wanita usia subur tentang imunisasi tetanus toxoid yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan.

Dari berbagai metode pendidikan yang paling sering di lakukan oleh pendidik adalah metode ceramah, namun salah satu kelemahan ceramah adalah pesan yang terinci mudah di lupakan setelah beberapa lama, maka dari itu perlu media penyuluhan sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan-pesan agar mempermudah di pahami oleh kelompok sasaran salah satunya yaitu leaflet.

Leaflet merupakan bentuk penyampaian informasi kesehatan melalui lembaran yang di lipat. Adapun keuntungan

menggunakan leaflet antara lain sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri serta praktis karena mengurangi kebutuhan mencatat, sasaran juga dapat melihat isinya di saat santai dan sangat ekonomis (Azzizaturrahmah, 2013)

Maka dari latar belakang permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi wanita usia subur tentang imunisasi tetanus toxoid sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan, melalui skripsi tugas akhir dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media *Leaflet* Terhadap Persepsi WUS Tentang Imunisasi TT Di Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember “

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *praeksperimen* dengan menggunakan pendekatan *One Group Pretest Posttest Design*. Rancangan yang menggunakan *One Group Pretest Posttest* adalah rancangan yang tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi paling tidak sudah di lakukan observasi pertama (*Pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang

terjadi setelah adanya eksperimen (program) (Nursalam, 2011).

Populasi penelitian adalah Keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut (Notoadmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian adalah subjek (misalkan manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2011). Pada penelitian ini populasinya adalah WUS dengan tingkat pendidikan minimal SMA dan yang sebelum menikah di Desa Sumberjati Kecamatan Silo kabupaten jember sejumlah 76 WUS.

Sample penelitian adalah suatu objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmodjo, 2010). Sample terdiri atas bagian populasi yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian (Nursalam, 2011). Pada penelitian ini menggunakan sample sebesar 55 orang.

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam, 2011). Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sample, agar memperoleh sample yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2011). Teknik sampling yang akan digunakan

adalah *Probability Sampling: Cluster sampling*. Teknik ini merupakan teknik yang pengambilan sampel secara random atau acak dan sesuai kriteria yang dikehendaki peneliti. Yang dikehendaki peneliti dikehendaki peneliti.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Responden di Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember, Juni 2016. n = 55

Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
≤18	21	38,2 %
19-20	19	34,5 %
21-22	6	10,9 %
≥23	9	16,4 %
Total	55	100,0 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan angka yang tertinggi yaitu dengan jumlah 21 responden (38,2 %) yang artinya usia responden kurang dari sama dengan 18 tahun.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden di Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember, Juni 2016. n = 55

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
SMA	54	98,2 %
D3	0	0 %
S1	1	1,8 %
Total	55	100,0 %

Bila melihat tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan responden adalah SMA yaitu sebanyak 54 responden (98,2 %).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden di Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember, Juni 2016. n = 55

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
Wiraswasta	15	27,3 %
Buruh	5	9,1 %
Belum Berkerja	35	63,6 %
PNS	0	0 %
Total	55	100,0 %

Merujuk pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum bekerja sebanyak 35 (63,6 %).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Suku Reponden di Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember, Juni 2016. n = 55

Suku	Frekuensi	Prosentase (%)
Jawa	19	34,5 %
Madura	36	65,5 %
Osing	0	0 %
Total	0	0 %

Terkait dengan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar Suku responden adalah madura sebanyak 36 (65,5 %).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Tinggal Serumah Reponden di Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Tinggal Serumah	Frekuensi	Prosentase (%)
Orang tua (saudara kandung, kakak dan adik)	37	67,3 %
Orang tua	18	32,7 %
Paman dan Bibi	0	0 %
Total	0	0 %

Hal yang bisa di jelaskan pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden tinggal bersama orang tua dan saudara kandung sebanyak 37 (67,3 %).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Informasi responden di Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember, Juni 2016. n = 55

Informasi	Frekuensi	Prosentase (%)
Sudah pernah	24	43,6 %
Belum pernah	31	56,4 %
Total	55	100,0 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan angka yang tertinggi dengan jumlah 31 (56,4 %) yang artinya responden belum pernah mendapatkan informasi mengenai imunisasi TT.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Responden di Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember, Juni 2016. n = 55

Informasi yang di Dapat Melalui	Frekuensi	Prosentase (%)
Belum pernah	31	56,4 %
Media cetak	1	1,8 %
Media elektronik	9	16,4 %
Kader posyandu	8	14,5 %
Bidan desa	3	5,5 %
Petugas kesehatan	3	5,5 %
Total	55	100,0 %

Bila melihat tabel di atas menunjukkan angka yang tertinggi dengan jumlah 31 (56,4 %) yang artinya responden belum

pernah mendapatkan informasi mengenai imunisasi TT.

Tabel 8 Nilai Normalitas pada responden sebelum diberikan penkes dan setelah diberikan penkes.

Karakteristik		Jumlah	Nilai Sig
Nilai	Sebelum Penkes	55	0,326
	Setelah Penkes	55	0,445

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil dari uji test of normality Shapiro Wilk untuk melihat normalitas antara sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil yang didapatkan adalah nilai sebelum diberikan pendidikan kesehatan 0,326 dan nilai sesudah diberikan pendidikan kesehatan 0,445. Dari hasil tersebut artinya distribusi nilai $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa nilai setelah diberikan pendidikan kesehatan berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan ke uji parametrik.

Tabel 9 Distribusi sebelum diberikan penkes dan setelah diberikan penkes di Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember, Juni 2016.

Nilai	Sebelum pendidikan kesehatan	Setelah pendidikan kesehatan
Minimum	42,00	56,00
Maximum	67,00	75,00
Mean	55,7091	66,800
Median	56	67
Mode	55	66
Std.Deviation	5,15922	4,16955

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum diberikan pendidikan kesehatan 55,7091, minimal 42,00, maksimal 67,00, sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan nilai rata-rata 66,800, minimal 56,00, maksimal 75,00.

Tabel 10 Analisa Pengaruh Pendidikan Kesehatan Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan di Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember, Juni 2016.

karakteristik	Mean	Std. deviation	Std. Error Mean	P value
Sebelum Penkes – Sesudah Penkes	-11,09091	6,02240	0,81206	0,000

Berdasarkan tabel di atas dengan uji statistik menggunakan metode *paired samples t-test* menggambarkan sig 0,000 ($p < 0,05$) sehingga H1 diterima yang artinya : ada pengaruh yang bermakna

(signifikan) antara pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap persepsi WUS tentang imunisasi TT di Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan kepada 55 responden sebelum diberi penkes menunjukkan bahwa persepsi WUS tentang imunisasi TT dapat dikatakan rendah, hal tersebut dibuktikan dengan nilai rerata yang didapat yaitu 55,7091, minimal 42,00, maksimal 67,00.

Adapun menurut Pieter & Lubis (2010), Secara umum persepsi adalah proses mengamati dunia luar yang mencakup perhatian, pemahaman, dan pengenalan objek-objek atau peristiwa. Menurut peneliti, persepsi baik maupun persepsi buruk dapat mempengaruhi seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa, WUS akan berperilaku baik jika persepsi yang dia miliki tentang imunisasi TT juga baik sehingga nantinya WUS akan berfikir dua kali untuk melakukan imunisasi TT. Begitu juga sebaliknya, WUS akan cenderung memiliki perilaku yang buruk dan mempunyai keragu – raguan untuk

melakukan imunisasi TT karena persepsi yang mereka miliki rendah.

Selain dari faktor instrinsik, faktor ekstrinsik juga turut mendukung. Salah satu satunya adalah lingkungan, berdasarkan data umum responden yang terkait dengan informasi tentang imunisasi TT, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden belum pernah mendapatkan informasi mengenai imunisasi TT, terdapat 31 responden (56,4 %). Melihat nilai rata-rata terkait informasi yang di miliki responden yang masih rendah tersebut dapat dikatakan dalam kategori kurang, Hal tersebut dapat dikatakan bahwa lingkungan memiliki pengaruh penting bagi persepsi responden mengenai imunisasi TT. Menurut Notoadmodjo, 2010 (dalam Astutik, 2014), Lingkungan sering di sebut environment atau juga di sebut nature. Lingkungan dalam pengertian psikologi adalah segala apa yang berpengaruh pada diri individu dalam berperilaku. Lingkungan terus berpengaruh terhadap perkembangan, pembawaan, dan kehidupan manusia. Selain data umum yang terkait tentang informasi, tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi persepsi responden mengenai imunisasi TT, didapatkan

hasil bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah berpendidikan SMA, terdapat 54 responden (98,2%). Melihat nilai rata-rata pendidikan responden tersebut dapat dikatakan dalam kategori cukup untuk memahami dan mengerti tentang imunisasi TT namun kenyataannya banyak dari mereka yang belum tau mengenai pentingnya imunisasi TT.

Menurut hasil analisa data yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 55 responden menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet, WUS mempunyai persepsi tentang imunisasi TT yang baik, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang didapat setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 66,800, minimal 56,00, maksimal 75,00. Hal ini tentunya berkaitan dengan pendidikan kesehatan yang diberikan kepada WUS, persepsi dipengaruhi faktor intrinsik diantaranya adalah pendidikan dan faktor ekstrinsik diantaranya adalah lingkungan, menurut Notoatmodjo (2010, dalam Astutik 2014). Peneliti berpendapat bahwa semakin tinggi pendidikan WUS serta lingkungan yang mendukung, maka ke dua hal tersebut akan membangun persepsi yang baik

tentang imunisasi TT, Persepsi yang baik akan mampu menciptakan dan membangun perilaku yang positif.

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses belajar pada individu dan masyarakat dari tahu menjadi tidak tahu dan dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan sehingga mampu mengatasi masalah kesehatan yang di hadapi menurut Sulih., et al (dalam Fadhilah, 2011).

Peneliti berpendapat bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan melalui media *leaflet* membantu WUS dalam memahami lebih rinci mengenai imunisasi TT karena dapat langsung melihat isinya serta dapat membaca dan belajar kembali di saat santai. Sehingga WUS yang memperoleh pendidikan kesehatan dengan media leaflet inilah yang nantinya akan memiliki kontribusi dalam membentuk suatu persepsi yang baik, mereka akan berfikir bahwa imunisasi TT ini sangat penting untuk mencegah kesakitan, kecacatan maupun kematian bayi yang akan di lahirkannya nanti. menurut Azzizaturrahmah, (2013) Hal bersesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsiyah, tentang pengaruh media *leaflet* terhadap perubahan pengetahuan ASI eksklusif

bahwa dari hasil statistik di dapatkan adanya pengaruh dari media leaflet terhadap pengetahuan mengenai pemberian ASI eksklusif (Syamsiyah, 2013).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan metode *paired t-test* didapatkan peningkatan nilai rerata sebelum diberikan pendidikan kesehatan 55,7091 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan 66,800 dengan selisih peningkatan dari nilai rerata sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan yaitu 11,0909. Hal tersebut menunjukkan perubahan yang bermakna, dimana p value $0.000 < 0,05$, artinya H_1 diterima yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* terhadap persepsi WUS tentang imunisasi TT. Artinya bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan kepada WUS memiliki pengaruh yang sangat besar dalam memberikan kontribusi untuk terbentuknya suatu persepsi yang baik. Menurut Notoadmodjo (2007 dalam Syamsiyah, 2013).

Hal ini juga di perkuat oleh penelitian Khoiron (2014) “ Efektifitas pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet dan media slide power point terhadap perubahan pengetahuan, sikap

dan perilaku deteksi dini kanker serviks pada ibu – ibu PKK di wilayah kerja puskesmas Kartasura Sukoharjo” mengatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan media leaflet ini efektif yang di buktikan dengan terjadinya kenaikan nilai rerata sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet yaitu sebanyak 2.37 perbandingan nilai rerata antara sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan dalam BAB V dan BAB VI, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi WUS sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet di Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember mempunyai nilai rata – rata yang didapat yaitu 55,7 dengan nilai minimal 42, maksimal 67.
2. Persepsi WUS setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet di Desa

Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember mempunyai nilai rata – rata 66,8 dengan nilai minimal 56, maksimal 75.

3. Pendidikan kesehatan dengan media leaflet berpengaruh terhadap persepsi WUS tentang imunisasi TT di Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember, dengan hasil analisis statistik *Pvalue* = 0.000.

Saran dari penelitian ini di tujukan bagi:

1. Responden

Disarankan bagi WUS untuk meningkatkan pengetahuan mengenai imunisasi TT di waktu senggang dengan memanfaatkan media leaflet yang telah peneliti berikan atau dapat mencari informasi terkait imunisasi TT melalui media lainnya, serta dapat membagi ilmu yang telah diperoleh dari penelitian ini baik kepada teman, keluarga maupun masyarakat.

2. Petugas Kesehatan

Disarankan agar dapat memberikan pendidikan kesehatan secara berulang tentang imunisasi TT, karena dilihat dari nilai rata – rata persepsi WUS yang masih kurang, baik sebelum dan sesudah di berikan pendidikan

kesehatan oleh peneliti. Pendidikan kesehatan yang petugas kesehatan dapat berikan bisa dengan menggunakan metode dan media yang ada sehingga WUS akan tertarik dan mudah untuk menerima suatu informasi.

3. Dinas Kesehatan Kabupaten Jember
Disarankan untuk mengoptimalkan program skrining cakupan imunisasi TT sehingga cakupan imunisasi TT WUS lengkap dan kasus TN yang hampir terjadi tiap tahunnya di Kabupaten Jember tidak ada lagi.

4. Pendidikan Kesehatan

Disarankan pendidikan kesehatan dapat melengkapi usulan mata ajar keperawatan anak dan maternitas. Sehingga dapat menjadi bacaan di perpustakaan yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

5. Peneliti Selanjutnya

- a. Perlu dilakukan penyempurnaan pada instrumen variabel persepsi setelah itu dilakukan uji validitas dan reabilitas kembali, dikarenakan dalam penelitian ini hasil dari tingkat reliabilitasnya yang masih sedang, akan lebih baik jika instrumen pada

penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

- a. Berdasarkan penelitian ini, terbukti ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap persepsi WUS tentang imunisasi TT, di harapkan peneliti selanjutnya dapat mengubah media lain seperti media elektronik (film 3d) sebagai pembanding karena film ini merupakan media yang sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, memberikan kesan yang mendalam serta lebih realistis, sehingga peneliti dapat mengetahui tingkat efektifitas penggunaan media dalam pemberian pendidikan kesehatan.
- b. Disarankan lebih meningkatkan jenis penelitian yang dilakukan, berkaitan dengan hal tersebut peneliti bisa menggunakan jenis penelitian *quasy exsperiment*.

Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember. Tidak dipublikasikan

Azzizaturrahmah, N. 2013. *Perbedaan pengetahuan Antara Sebelum dan Sesudah Intervensi Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet Tentang Penyebab Dermatitis dan Pencegahannya Pada Pekerja Proses Finishing Mebel Kayu Di Ciputat Timur*. Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Program Study Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Respository.uinjkt.ac.id diakses pada tanggal 11 April 2016

Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. 2015. *Data Tetanus Neonatorum*. Tidak di publikasikan

Fadhilah, N. S. 2011. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswi SMP Tentang Cara Menjaga Kebersihan Area Genitalia Saat Menstruasi DI SMP Negeri 6 makassar*. Program Study Keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Hasanudin Makassar. Respository.unhas.ac.id diakses pada tanggal 11 April 2016

Hanggayasti, T. P. 2013. *Tingkat Pengetahuan Ibu Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Desa Jatimulyo Kecamatan Mentingan Kabupaten Ngawi*. Program Study Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

Astutik, F. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Persepsi Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja Kelas XI Di SMA 3 Muhammadiyah Jember Kabupaten Jember*. Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu

- Kusuma Husada Surakarta. digilib.stikeskusumahusada.ac.id diakses pada tanggal 5 April 2016
- Kusuma Husada Surakarta. digilib.stikeskusumahusada.ac.id diakses pada tanggal 5 April 2016
- Khoiron, N. 2014. *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Leaflet dan Media Slide Power Point Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Ibu – Ibu PKK di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo*. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. eprints.ums.ac.id diakses pada tanggal 18 Juli 2016.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Pieter, H.Z., Lubis, N.L. 2010. *Pengantar Psikologi dalam Keperawatan*. Jakarta: Kencana.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. www.kemkes.go.id diakses pada tanggal 13 April 2016
- Syamsiyah, N. 2013. *Pengaruh Media Leaflet Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Intensi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan*. Peminatan Gizi Program Study Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Respository.uinjkt.ac.id diakses pada tanggal 18 Juli 2016.
- Lestari, S. 2012. *Tingkat Pengetahuan Ibu hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toxoid di Forum Kesehatan Desa Purwosuman Sidoharjo Sragen*. Program Study D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan